

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI HASIL PENELITIAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan temuan penelitian pada bab sebelumnya, dapat diketengahkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sholat yang dilakukan oleh orang tua dari keempat keluarga (petani, pedagang dan nelayan) membawa kepada sikap hidup yang pasrah kepada Allah melalui optimismenya menghadapi realita kehidupan, sopan santun dalam bertindak, bertutur kata, mempunyai kepedulian terhadap pendidikan anak (khususnya mendidik anak taat mendirikan sholat), mengerti akan hak dan kewajiban sebagai orang tua dalam keluarga, semangat mencari ilmu (terutama ilmu agama), dapat hidup bermasyarakat dengan baik serta mempunyai kepedulian terhadap kebersihan lingkungan terutama lingkungan rumah.
2. Peranan orang tua membina anak taat mendirikan sholat melalui metode keteladanan, pembiasaan dan penciptaan situasi rumah yang religius menjadikan anak tertarik mendirikan sholat.
3. Proses yang dilakukan orang tua dalam membina anak taat mendirikan sholat melalui pertama kali dari keteladanan orang tua taat mendirikan sholat, memberikan nasehat, ajakan kemudian untuk belajar baca Al-Quran dititipkannya kepada guru ngaji dan

- untuk meningkatkan pengetahuan agama disekolahkan di Madrasah Diniyah. Dari proses ini menjadikan termotivasi mendirikan sholat.
4. Suasana rumah yang kondusif dan bernuansa relegius menjadikan tersugesti melakukan sholat.
  5. Taatnya anak mendirikan sholat menjadikan dia patuh kepada kedua orang tua, kakak dan menyayangi adiknya, suka membantu pekerjaan orang tua dan bersikap sopan santun.
  6. Dari perbedaan mata pencaharian, berimplikasi pada perbedaan dalam keberhasilan pembinaan anak taat mendirikan sholat. Orang tua(ayah dan ibu) yang pekerjaannya di darat (pedagang dan petani) mempunyai kesempatan yang luas dalam pembinaan tersebut. Hal ini menjadikan lebih berhasil dalam pembinaan bila dibandingkan dengan orang tua yang mata pencahariannya melaut.

## **B. Rekomendasi Hasil Penelitian**

Bertolak dari temuan dan kesimpulan hasil penelitian maka peneliti kemukakan beberapa rekomendasi hasil penelitian:

### **1. Bagi Orang Tua**

- a. Untuk pelaksanaan pendidikan dalam keluarga, bagaimana pun diperlukan keterpaduan antara ayah dan ibu secara bersama. Oleh karena itu diperlukan pemahaman dan kesadaran untuk

melakukan kerja sama dan pengertian antara keduanya, sehingga tidak ada salah satu yang dominan dalam membina anak taat melaksanakan sholat. Dengan demikian kurang tepat bila pelaksanaan pendidikan dalam keluarga diserahkan kepada ibu atau ayah saja.

- b. Mengingat pembinaan anak taat mendirikan sholat bersumber kepada Kitab Al-Qur'an dan Al-Hadist, yakni *"Dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar"* (Q.S. 29:45) dan Al-Hadits yakni *"Sholat adalah tiang agama, barang siapa yang mengerjakannya berarti ia menegakkan agama (Sebaliknya) dan barang siapa meninggalkan (tidak mengerjakannya) berarti ia meruntuhkan agama"* (HR. Baihaqy), maka keduanya harus menjadi acuan dalam pembinaan tersebut.
- c. Mengingat pendidikan keluarga memiliki peranan yang sangat menentukan, maka diperlukan usaha yang maksimal dalam membina anak taat mendirikan sholat.
- d. Mengingat status orang tua akan dialami semua orang maka dipandang wajar persoalan pendidikan dalam keluarga juga dipelajari oleh semua orang.

## **2. Bagi Sekolah**

- a. Mengingat hasil pendidikan dalam keluarga berlangsung jauh lebih awal dialami anak, dibandingkan pelaksanaan pendidikan

agama di sekolah, maka pada dasarnya anak telah memiliki pola dalam menerima pendidikan agama. Oleh karena itu sekolah dapat memanfaatkan pola tersebut sebagai dasar untuk memberikan pendidikan agama terhadap anak didik di sekolah.

- b. Perlunya kerja sama dan keterpaduan yang baik antara sekolah, orang tua dengan masyarakat dalam membina anak taat mendirikan sholat, agar tidak terjadi saling menyalahkan jika ada anak menyimpang dari yang diharapkan.

### **3. Bagi Penelitian Lanjutan**

Mengingat penelitian ini hanya memfokuskan pada tahap pembentukan pembiasaan pada anak untuk mendirikan sholat, maka tentu masalah yang berkaitan dengan tataran makna sholat dalam sikap hidup dan kehidupan tidak mendapatkan perhatian sewajarnya. Oleh karena itu untuk memperkaya dan melengkapi hasil penelitian ini, maka perlu adanya penelitian dari sudut pandang yang berbeda.

